



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3158>



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANEMIA PADA SISWA SMK PP NEGERI SUMEDANG

Della Afrilliani Sutaryo¹, Hani Siti Hasifa², Khoirunnisa Nabilatun Rofifah³, Lienji Amelia⁴,
Sari Oktavia Depyanti⁵, Siti Fatimah Zahra⁶, Dewi Dolifah⁷, Delli Yuliana Rahmat⁸

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Margamukti No.93. Licin Cimalaka Sumedang
Email. dewidolifah@upi.edu

Naskah diterima; Mei 2024; direvisi Mei 2024, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

Abstract

Anemia is a serious health problem that affects society and is common throughout the world, especially in developing countries like Indonesia. The prevalence rate of anemia in adolescents aged 15 to 24 years is 32%, which means that 3-4 out of every 10 adolescents are estimated to suffer from anemia. The aim of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about anemia and the incidence of anemia among adolescents. The method used in this community service is an educational method, namely health education about anemia. The result of this dedication is a change in knowledge after the provision of health education about anemia.

Key Words: *Anemia In Adolescents, Health Education, Level Of Knowledge*

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi masyarakat dan umum terjadi di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Angka prevalensi anemia pada remaja usia 15 hingga 24 tahun sebesar 32% yang berarti 3-4 dari setiap 10 remaja diperkirakan menderita anemia. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia di kalangan remaja. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode edukasi yaitu dengan pendidikan kesehatan mengenai anemia. Hasil yang didapatkan pengabdian ini adalah adanya perubahan pengetahuan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan mengenai anemia.

Kata kunci : Anemia Pada Remaja, Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi dimana konsentrasi darah pembawa oksigen (Hb) dan sel darah merah tidak sesuai dengan fisiologi tubuh (Nasrudin, 2021). Maka anemia adalah suatu kondisi terjadinya penurunan jumlah massa eritrosit yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit (Fulatul, 2020). Anemia

Defisiensi Besi (IDA) adalah masalah gizi paling umum secara global, berdampak pada sekitar 2 miliar orang, dengan mayoritas (89%) tinggal di negara-negara berkembang (Nasrudin, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2016), anemia sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi, dengan penyebab umum lainnya termasuk cacat bawaan, peradangan akut dan kronis, kekurangan nutrisi, dan infeksi

parasit. Anemia merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi masyarakat dan umum terjadi di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kecacatan kronis yang disebabkan oleh kelainan ini sangat mempengaruhi kesejahteraan sosial, kondisi ekonomi, dan kesehatan. Prevalensi anemia di Indonesia cukup signifikan. Pasalnya, angka prevalensi anemia pada remaja usia 15 hingga 24 tahun sebesar 32% menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), yang berarti 3–4 dari setiap 10 remaja diperkirakan menderita anemia. Peraturan Kesehatan Menteri Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai penduduk dengan rentang usia 10 hingga 18 tahun, sedangkan Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan remaja sebagai penduduk dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun (Balitbangkes, 2018).

Anemia pada remaja dikaitkan dengan sejumlah faktor, antara lain asupan energi, asupan protein dan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, investasi cacing, pengetahuan orang tua, pendidikan, dan jenis pekerjaan, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi. (Novita Sari, 2020). Dikatakan bahwa derajat pengetahuan seseorang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Menurut Retnaningsih (2016), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang mempersepsikan suatu hal tertentu. Enam tingkatan yang terdiri dari pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2012): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sejumlah faktor, termasuk sikap dan pengetahuan, berkontribusi terhadap terjadinya anemia, yang umum terjadi pada remaja berdasarkan penelitian (Alhidayati et al., 2019). Penelitian Anggoro (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan kejadian anemia mempunyai korelasi (p value: 0,001).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari artikel pengabdian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan prevalensi anemia di kalangan remaja.

B. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode edukasi mengenai anemia yang mencakup pendidikan kesehatan kepada siswa dan siswi, diberikan melalui metode ceramah. Sebelum pelaksanaan tim telah melakukan perizinan kepada Kepala Sekolah SMK PP Sumedang, dengan 32 peserta. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dimulai pada tanggal 13 Mei 2024 di Aula SMK PP Sumedang. Setelah itu, peserta diarahkan ke dalam aula. Sebelum pemaparan, peserta akan diberikan pertanyaan pre-test yang terdiri dari kuisioner pilihan ganda berisi sepuluh soal.

Metode edukasi diberikan dengan menggunakan pendidikan kesehatan yang terdiri dari slide show dan leaflet yang dibagikan kepada peserta. Di akhir pendidikan kesehatan, tanya jawab dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang topik yang dibahas. Sebelum pendidikan kesehatan diakhiri, peserta akan diminta kembali mengisi kuisioner post-test yang sama seperti pre-test, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan mengenai Anemia.



Gambar 1. Pemberian Edukasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis pengetahuan responden tentang Anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Hasil Analisis pengetahuan responden tentang Anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Tinggi (>90)	9	28%	17	53%
Sedang (80-90)	14	44%	13	41%
Rendah (<80)	9	28%	2	6%

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada tabel 1 didapatkan hasil 32 responden sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan mendapatkan hasil pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (44%) dan hasil pengetahuan tinggi sebanyak 9 orang (28%). Sedangkan, tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan memiliki peningkatan dari rata-rata sebelum diberikan intervensi yaitu sedang (44%) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan meningkat menjadi tinggi 17 responden (53%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia putri setelah soal pre-test dan post-test diberikan score peneliti melakukan tabulating data, kemudian mengolah data frekuensi terlebih dahulu, Setelah pemberian skor pada soal pertanyaan sebelum dan sesudah tes, peneliti menghitung data dan mengolah data frekuensi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pendidikan kesehatan ini dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yang mendapatkan nilai dari 28% menjadi 53% maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dari nilai pre-test dan post-test. Sehingga Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap responden.

Pada pengabdian ini terdapat ada perubahan tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan

kesehatan dengan hasil pengetahuan tinggi meningkat menjadi 17 orang (53%).Dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja, seseorang dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya, dimulai dari pengetahuan yang rendah dan terus meningkat hingga mencapai tingkat yang tinggi setelah menerima pendidikan kesehatan.

Melalui pembelajaran tentang pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan anemia, remaja putri dapat memahami cara pengobatan anemia dan cara menjalani pola hidup sehat sehingga dapat mencegah anemia.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fulatul dkk (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulystiowati (2019) juga menyebutkan bahwa ada perbedaan pada tingkat pengetahuan dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Edukasi merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah anemia pada remaja putri, karena kurangnya pengetahuan dapat menjadi salah satu penyebab utama terjadinya anemia pada remaja. Hal ini harus dilakukan untuk mencegah anemia pada remaja, karena sedikitnya pengetahuan mungkin menjadi salah satu penyebab utama anemia pada remaja.

Pengetahuan yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap pola pikir remaja putri dalam menentukan sikap dan perilaku untuk pemilihan makanan yang dikonsumsi. Remaja putri yang memiliki kurang pengetahuan mengenai anemia seperti, gejala, dampak, dan pencegahannya, maka makanan yang dikonsumsi cenderung lebih rendah kandungan zat besinya sehingga kebutuhan zat besinya tidak terpenuhi.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja mengenai anemia sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi berupa slide show dan pre test, post test, remaja mengalami peningkatan pengetahuan mengenai anemia
2. Terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi mengenai anemia

Saran

Direkomendasikan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kerja sama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja bagi para siswa khususnya mengenai pencegahan secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK PP Negeri Sumedang yang telah bersedia menjadi tempat pengabdian.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayati, A., Purba, C. V. G., & Tri, T. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Sman 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi (Jkg),

1(2), 55–62. <https://doi.org/10.35451/jkg.v1i2.161>

Anggoro, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Siswi SMA*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10(3), 341–350.

Balitbangkes RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Balitbangkes; 2018.

Fulatul, A. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1), 296-300.

Fulatul, Anifah. “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri*.” Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 5, no. 1 (2020): 296-300.

Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). *Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(4), 357-364.

Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta; 2012.

Novita Sari, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri*. Jurnal Bagus, 02(01), 402–406.

Retnaningsih R. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT X*. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 2016; 1 (1): 67-82.

Sulistiyowati, AM, Rahfiluddin, MZ, & Kartini, A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Dan Media Poster Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7 (4), 700-707.

WHO. 2016. *Guideline: Daily Iron Supplementation in Adult Women and Adolescent Girls*. Geneva